

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat Islam pada dasarnya memiliki kewajiban dalam berdakwah, baik berdakwah pada dirinya sendiri maupun berdakwah kepada orang lain, untuk orang yang muslim maupun orang yang non muslim. Hal tersebut dikarenakan Islam adalah agama dakwah, agama yang menyebarluaskan tentang kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya untuk percaya, memberikan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah yang dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim¹. Sebagaimana QS. Ali Imran ayat 104:

“Hendaklah sekelompok orang diantara kamu yang menyeru pada kebajikan, menganjurkan berbuat baik dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Menurut Muhammad Zamroji dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam agama Islam. Dengan dakwah, Islam dapat dengan mudah tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan akan musnah dari muka bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi mengatur kehidupan yang agamis

¹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hlm. 35.

menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat dari hal-hal yang membawa kehancuran.²

Berdasarkan sudut pandang iman terhadap Al-Qur'an, ada dua kelompok sasaran dakwah, dakwah kedalam kalangan umat Islam dan dakwah ke dalam kalangan non-muslim. Jadi dakwah meliputi dua tingkatan: iman yang lemah dan iman yang kuat. Salah satu contohnya, muallaf yang masih lemah iman dan perlu di dampingi dalam proses pengenalan agama lebih dalam. Selain itu, muallaf juga perlu diperhatikan kesejahteraan hidupnya, karna kemapanan ekonomi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan dakwah.

Dalam melaksanakan tugas dakwah, seorang *da'i* dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pengalaman, pemikiran-pemikiran, kepribadian, pekerjaan, strata sosial dan lain-lain. Keberagaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda dalam menerima dakwah (materi dakwah), karena itulah untuk mengefektifkan usaha dakwah seorang *da'i* dituntut untuk memahami *mad'u* yang akan dihadapi.

² Muhammad Zamroji, *Manhaj Dakwah Insan Pesantren*, (Kediri: Kalam Santri Press, 2012), Hlm. 7.

Dalam berdakwah seorang *da'i* harus memiliki metode dakwah, karna metode bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah maupun bagi penerimanya. Adapun metode dakwah yang dapat digunakan, antara lain: metode dakwah *bil-hikmah*, dakwah *bil-mau'izatil hasanah*, dan dakwah *bil-mujaadalah*. Untuk muallaf dengan tingkat pendidikan yang rendah, seorang *da'i* bisa menggunakan metode dakwah *bil-hikmah* dan dakwah *bil-mau'izatil hasanah*, sedangkan untuk muallaf yang tingkat pendidikannya tinggi seorang *da'i* bisa menggunakan metode dakwah *bil-mujaadalah*.

Di Desa Karanggondang terdapat 142 muallaf yang membutuhkan pengajaran tentang Islam.³ Muallaf di Desa Karanggondang umumnya dari latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dan dengan kepribadian yang berbeda. Mulai dari para ibu rumah tangga, petani, buruh tani, peternak, nelayan, karyawan swasta, wiraswasta, tukang kayu, buruh harian lepas, pedagang, sopir, dan tukang jahit.⁴ Muallaf tersebut membutuhkan pembinaan terkait masalah ibadah dan tata caranya. Bukan tidak mungkin bahwa ketika muallaf dengan pemahaman baru tentang Islam akan merasa kesulitan untuk belajar sendiri. Karenanya mereka butuh dibimbing hingga benar-benar kuat kadar keimanannya dan mampu belajar secara mandiri. Seperti belajar untuk

⁴ Data di dapat dari ibu Murniati, S. Sos. I, M.S.I selaku koordinator Majelis Ta'lim Bina Muallaf di Desa Karanggondang.

sholat, membaca Al-Qur'an, bermuamalah sesuai syari'at Islam, dan lain sebagainya.

Kelompok Penyuluh Agama dari Kementrian Agama Kabupaten Jepara dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara bekerjasama mendirikan majelis taklim yang diberi nama Majelis Taklim Bina Mulaf di Desa Karanggondang. Hal ini bertujuan untuk mendukung dan mewujudkan para mualaf yang *kaffah* secara syariat, *istiqomah* dalam aqidahnya dan sejahtera dalam **ma'isyahnya** sehingga terbentuk pribadi mualaf yang mandiri dan muslim yang bertaqwa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Bina Muallaf di Desa Karanggondang” dengan menggunakan model penelitian menurut Milles dan Huberman dengan menggunakan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Pelaksanaan Dakwah yang dilakukan Pokjalah Kementrian Agama Jepara yang bekerjasama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu dalam pemberdayaan muallaf di Desa Karanggondang.

2. Peneliti membatasi waktu penelitian selama tiga bulan, yakni mulai bulan Januari, Februari, dan Maret tahun 2017.

Dari batasan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan dakwah MT Bina Muallaf di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2017?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan dakwah MT Bina Muallaf di Desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah MT Bina Muallaf di Desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2017 .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah MT Bina Muallaf di Desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2017?.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis.

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara berupa teori-teori dakwah dan aplikasinya.

2. Secara praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan juga masyarakat setempat maupun tokoh-tokoh masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah MT Bina Muallaf di Desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2017.

Tidak hanya itu, peneliti juga berharap agar pembaca mampu menerapkan, dan mengamalkan bentuk pelaksanaan dakwah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap dakwah islamiyah dan turut berpartisipasi dengan kegiatan dakwah yang ada di masyarakat, khususnya dakwah kepada para Muallaf di Desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk mengkaji teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli sebelumnya serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih⁵

Dari hasil penelusuran referensi pustaka yang penulis lakukan, ternyata belum ada yang secara khusus membahas tentang “Pelaksanaan Dakwah MT Bina Muallaf di Desa Karanggondang”, namun secara umum ada beberapa skripsi yang sebelumnya telah membahas masalah pelaksanaan dakwah. Berikut ini beberapa skripsi dan tulisan yang penulis jadikan bahan kajian kepustakaan. Antara lain:

Pertama, Skripsi yang berjudul *Strategi “Dakwah KH.Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara”* yang ditulis oleh Raihana Tsania (13151000033) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlotul Ulama’ Jepara 2016. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi dakwah KH.Taufiqul Hakim menerapkan beberapa strategi diantaranya adalah mendirikan pondok pesantren, memberikan santunan kepada fakir miskin, yatim piatu, pemberian uang maupun sembako kepada masyarakat, dan

⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (ed), *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), Hlm. 70.

memberikan kupon umroh dan *doorprise* disetiap tahunnya. Tidak hanya itu, beliau juga berdakwah dengan menggunakan media kitab yang beliau karang setiap bulanya untuk dicetak kemudian dibagi-bagikan kepada mad'u saat pengajian berlangsung.⁶

Kedua, Skripsi yang berjudul "*Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*" yang ditulis oleh saudari Siti Yulaikhah (11220008) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menitikberatkan pada usaha yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam memberikan bimbingan Islami terhadap Muallaf.⁷

Ketiga, Skripsi oleh Ucu muhaenim, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga Yogyakarta, pada tahun 2008 dengan berjudul "*Metode Bimbingan Keagaamaan muallaf Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta*". Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menitikberatkan pada metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan materi agama islam dan lmu pengetahuan lainnya.

⁶ Raihana Tsania, *Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim Cobaan Bangsri Jepara, (Skripsi)*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama. 2016.

⁷ Siti Yulaikhah, *Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, (Skripsi)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015

Keempat, Skripsi yang berjudul “*Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*” yang ditulis oleh saudara Wasilatur Rahmi (103051028520) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , tahun 2008. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif tentang Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf di Darut Tauhid Jakarta.⁸

Dari empat penelitian tersebut, dapat dijadikan sumber acuan oleh penulis, maksud dari penulis terdapat beberapa persamaan dalam melakukan penelitian, di antaranya objek penelitian, yakni muallaf di Desa Karanggondang dan penelitiannya menggunakan kualitatif, sedangkan untuk menghindari plagiasi terdapat beberapa perbedaan di antaranya adalah tempat penelitian yang berbeda, yaitu di Desa Karanggondang dan cara menganalisisnya dengan teknik analisis deskriptif.

F. Metode Penelitian

Metode biasa diartikan sebagai cara ilmiah. untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹ Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian.

⁸ Washilatur Rahmi, *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Di Darut Tauhid Jakarta*, (Skripsi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2008

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 3.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Sebagai suatu rancangan penelitian, diantara unsur yang hendak dipaparkan adalah tentang:

1. Jenis Penelitian Menurut Miles dan Huberman

Miles dan Huberman menawarkan suatu tehnik analisis yang lazim di sebut dengan *interactive model*.¹⁰ Jenis penelitiannya yakni kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ke tahap satu.¹¹

2. Setting Penelitian

a. Setting tempat

Adapun pelaksanaan dakwah kepada para muallaf bertempat di Masjid Nurul Yaqin Balong Arto Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

b. Setting waktu

Kegiatan pembinaan keagamaan dilaksanakan oleh MT Bina Muallaf setiap satu bulan sekali, yakni pada hari Jum'at Pon. Dan penelitian dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan.

¹⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 104.

¹¹ Arizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 178.

c. Objek

Yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan dakwah MT Bina Muallaf di Desa Karanggondang. Terkhusus para muallaf yang menjadi objek utama dalam penelitian.

d. Subjek

Ada beberapa subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Di antaranya: Pegurus Majlis Ta'lim Bina Muallaf, Koordinator Bina Muallaf, dan Koordinator *Public Speaking*.

3. Sumber Data

Data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan hasil dari saksi mata dari suatu peristiwa, dapat berupa orang atau benda (*tape recorder*, kamera) yang hadir dalam peristiwa tertentu. Peneliti deskriptif bisa saja menyelidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain .

Tidak hanya itu, peneliti juga melibatkan pegurus MT Bina Muallaf, Koordinator Bina Muallaf, dan Koordinator *Public Speaking*.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan tentang pelaksanaan dakwah untuk Muallaf dan berbagai macam sumber lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku bacaan seputar metodologi penelitian, metode dakwah, dan lain sebagainya.

Tidak hanya buku-buku bacaan, peneliti juga mendapatkan referensi berupa dokumen yang diperoleh dari MT Bina Muallaf. Kemudian ditambahkan dengan hasil notulen di setiap kegiatan. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada muallaf di desa Karanggondang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti sebagai *interviewer* (pewawancara) dapat membuat rekap pertanyaan kepada interviewee (terwawancara), yakni muallaf seputar kegiatan MT Bina Muallaf di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

b. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹²

Peneliti secara langsung melihat, mengamati dan mencermati lingkungan, aktivitas-aktifitas yang berlangsung, dan individu-individu yang terlibat dalam lingkungan muallaf di Desa Karanggondang.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Pada penelitian ini, peneliti mengfokuskan pada dokumen resmi internal, berupa catatan, aturan suatu lembaga, hasil notulen, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

¹² *Ibid*, hlm.131.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

menurut analisis data model interaktif Miles dan Huberman ada empat tahapan yang harus dilakukan. Antara lain:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga tahapan, dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft.

b. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses dari penggabungan dan penyeragaman dari segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

c. Display Data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpul data dan telah berbentuk tulisan (script), maka langkah selanjutnya adalah display data, yakni mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki tema alur yang jelas.

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet. 14, hlm. 103.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Antara satu bab dengan bab yang lain saling berhubungan dan terkait erat. Adapun sistematikanya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi : halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab mempunyai sub bab :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi, yang meliputi Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang MT Bina Muallaf yang meliputi: pengertian muallaf,

pengertian komunikasi dakwah, pengertian majelis taklim

BAB III KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini adalah tentang penyajian data yang akan diteliti dalam skripsi, yaitu:

1. Biografi Desa
2. Data Base MT Bina Mualaf
3. Pelaksanaan Kegiatan MT Bina Mualaf Didesa Karanggondang

BAB IV ANALISIS

Bab ini merupakan analisis tentang:

1. Pelaksanaan dakwah kepada mualaf di Desa Karanggondang
2. Analisis factor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh MT Bina Mualaf.

BAB V PENGAKHIRAN

Sebagai penutup dari keseluruhan skripsi ini, berisi kesimpulan, saran, harapan dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penyusun dan lampiran-lampiran